

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Karantina Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Denpasar, Januari 2023
Plt. Kepala,

Drh. I Putu Terunanegara, MM.
Nip. 196906171996031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	3
Ringkasan	3
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	7
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	10
V. Catatan atas Laporan Keuangan	11
A. Penjelasan Umum	11
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	24
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	32
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	37
F. Pengungkapan Penting Lainnya	40
VI. Lampiran dan Daftar	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denoasar yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, Januari 2023
Plt. Kepala,

Drh. I Putu Terunanegara, MM.
Nip. 196906171996031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.986.503.804,00 atau mencapai 77 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.587.860.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp15.067.890.828,00 atau mencapai 99,95 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp15.075.071.000,00

NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp404.990.484.005 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp472.870.092; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp404.517.613.913; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp51.401.115 dan Rp404.939.082.890.

LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.962.380.681, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp18.100.738.185 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp16.138.357.504. Surplus Kegiatan Non Operasional sebesar Rp59.994.831 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp16.078.362.673.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp395.730.357.318 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp16.078.362.673 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp-23.838.972, transaksi Antar Entitas sebesar Rp25.310.927.217 dan kenaikan ekuitas sebesar Rp. 9.208.725.572 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp404.939.082.890.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

Dalam ribuan

NO	URAIAN	2022				2021	
		ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	4	6
A	PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH				0		0
	PENERIMAAN PERPAJAKAN	0,	0,	0,	0	0,	0
	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	2.587.860.000,	1.986.503.804,	(601.356.196,)	77	2.384.210.917,	116
	PENERIMAAN HIBAH	0,	0,	0,	0	0,	0
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH	2.587.860.000,	1.986.503.804,	(601.356.196,)	77	2.384.210.917,	116
B	BELANJA				0		0
	BELANJA PEGAWAI	6.838.907.000,	6.838.851.729,	(55.271,)	100	6.967.423.564,	100
	BELANJA BARANG	6.752.704.000,	6.747.781.809,	(4.922.191,)	100	6.291.065.587,	100
	BELANJA MODAL	1.483.460.000,	1.481.257.290,	(2.202.710,)	100	2.022.314.924,	100
	BELANJA PEMBAYARAN KEWAJIBAN UTANG	0,	0,	0,	0	0,	0
	BELANJA SUBSIDI	0,	0,	0,	0	0,	0
	BELANJA HIBAH	0,	0,	0,	0	0,	0
	BELANJA BANTUAN SOSIAL	0,	0,	0,	0	0,	0
	BELANJA LAIN-LAIN	0,	0,	0,	0	0,	0
	BELANJA TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	0,	0,	0,	0	0,	0
	Dana Bagi Hasil	0,	0,	0,	0	0,	0
	Dana Alokasi Umum	0,	0,	0,	0	0,	0
	JUMLAH BELANJA (B I + B II)	15.075.071.000,	15.067.890.828,	(7.180.172,)	100	15.280.804.075,	100

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

**NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

Dalam rupiah

URAIAN	CATATAN	JUMLAH	
		2022	2021
1		2	3
ASET			
ASET LANCAR	C.1.		
Persediaan	C.1.	472.870.092,	345.110.057
JUMLAH ASET LANCAR		472.870.092,	345.110.057
ASET TETAP	C.2.		
Tanah	C.2.1.	369.361.717.000,	369.361.717.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	29.312.424.769,	16.201.945.242
Gedung dan Bangunan	C.2.3	27.135.548.905,	26.494.648.014
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.805.294.200,	1.805.294.200
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	54.432.000,	54.432.000
AKUMULASI PENYUSUTAN	C.2.6	(23.151.802.961,)	(18.531.494.637)
JUMLAH ASET TETAP		404.517.613.913,	395.386.541.819
ASET LAINNYA	C.3.		
Aset Lain-lain	C.3.1	0,	38.225.000
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	C.3.2	0,	(4.704.616)
JUMLAH ASET LAINNYA		0,	33.520.384
JUMLAH ASET		404.990.484.005,	395.765.172.260
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	C.4		
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	51.401.115,	34.814.942
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	C.4.2	51.401.115,	34.814.942
JUMLAH KEWAJIBAN		51.401.115,	34.814.942
EKUITAS			
EKUITAS	C.5.		
Ekuitas	C.5.	404.939.082.890,	395.730.357.318
JUMLAH EKUITAS		404.939.082.890,	395.730.357.318
JUMLAH EKUITAS		404.939.082.890,	395.730.357.318
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		404.990.484.005	395.765.172.260

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL**LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

Dalam ribuan

URAIAN	Cat	2022	2021
KEGIATAN OPERASIONAL		0,	0,
PENDAPATAN OPERASIONAL		0,	0,
PENDAPATAN PERPAJAKAN		0,	0,
Pendapatan Pajak Penghasilan		0,	0,
Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang Mewah		0,	0,
Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan		0,	0,
Pendapatan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan		0,	0,
Pendapatan Cukai		0,	0,
Pendapatan Pajak Lainnya		0,	0,
Pendapatan Bea Masuk		0,	0,
Pendapatan Bea Keluar		0,	0,
Jumlah Pendapatan Perpajakan		0,	0,
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK		0,	0,
Pendapatan Sumber Daya Alam		0,	0,
Pendapatan Bagian Pemerintah atas Laba		0,	0,
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya		1.962.380.681,	2.355.244.863,
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak		1.962.380.681,	2.355.244.863,
PENDAPATAN HIBAH		0,	0,
Pendapatan Hibah		0,	0,
Jumlah Pendapatan Hibah		0,	0,
Jumlah Pendapatan	D.1.	1.962.380.681,	2.355.244.863,
BEBAN OPERASIONAL		0,	0,
Beban Pegawai	D.2	6.838.851.729,	6.943.435.564,
Beban Persediaan	D.3	524.456.006,	679.313.228,
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.427.203.311,	3.230.621.566,
Beban Pemeliharaan	D.5	1.357.733.920,	1.282.477.609,
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.299.892.055,	1.280.018.814,
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat		0,	0,
Beban Bunga		0,	0,

Beban Subsidi		0,	0,
Beban Hibah		0,	0,
Beban Bantuan Sosial		0,	0,
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	4.554.921.467,	2.215.463.857,
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih		0,	0,
Beban Transfer		0,	0,
Beban Lain-Lain		0,	0,
JUMLAH BEBAN		18.100.738.185,	15.631.330.638,
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(16.138.357.504,)	(13.276.085.775,)
KEGIATAN NON OPERASIONAL		0,	0,
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar		(8.809.184,)	22.345.678,
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		24.123.123,	22.345.678,
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		32.932.307,	0,
Surplus/Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		0,	0,
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		0,	0,
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		0,	0,
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		68.808.175,	668.558,
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		68.848.567,	726.676,
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		44.552,	58.118,
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.8.	59.994.831,	23.014.236,
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	D.9	(16.078.362.673,)	(13.253.071.539,)
POS LUAR BIASA		0,	0,
Beban Luar Biasa		0,	0,
POS LUAR BIASA		0,	0,
SURPLUS/DEFISIT - LO		(16.078.362.673,)	(13.253.071.539,)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

Dalam rupiah

URAIAN	Catatan	2022	2021
EKUITAS AWAL	E.1.	395.730.357.318,	396.324.310.216,
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(16.078.362.673)	(13.253.071.539,)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI	E.3.	0,	0,
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4.	(23.838.972,)	(339.795.517,)
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.5	0,	0,
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.6	0,	0,
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.7	(10.000.000,)	0,
SELISIH REVALUASI ASET	E.8	0,	0,
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI	E.9	(13.838.972,)	(339.795.517,)
LAIN-LAIN	E.10	0,	0,
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.11	25.310.927.217,	12.998.914.158,
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.12	9.208.725.572,	(593.952.898,)
EKUITAS AKHIR	E.13	404.939.082.890,	395.730.357.318,

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

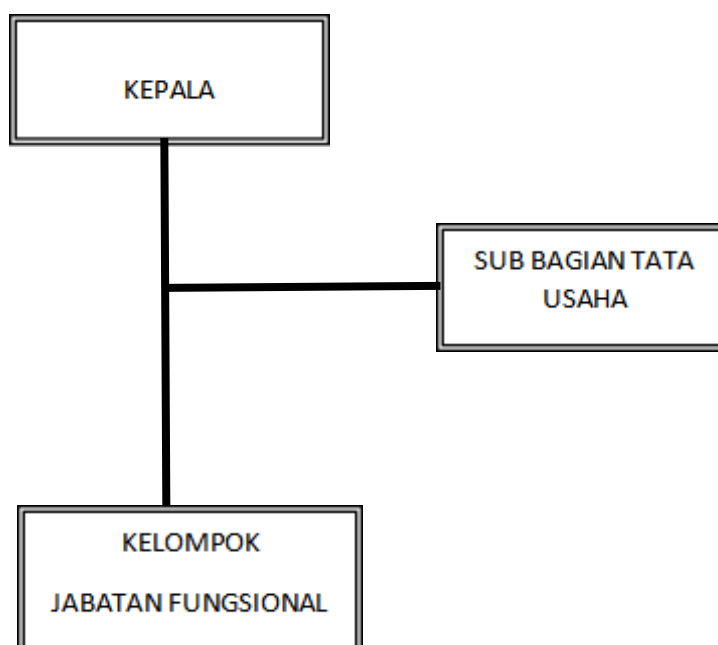
*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana Strategis*

A. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar didukung oleh 82 orang pegawai dengan struktur organisasi dan tata laksana sesuai dengan Permentan nomer 47 tahun 2020 sebagai berikut :

Struktur Organisasi dan Tata Laksana

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar



B. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas

1. UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. UU No. 21 tahun 2020 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
3. PP No. 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan;
4. PP No. 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan;
5. PP No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Basis Akuntansi

A.3 Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pererintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

<i>Kebijakan Akuntansi</i>	<p>A.5. Kebijakan Akuntansi</p> <p>Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konsekuensi-konsekuensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.</p>
<i>Pendapatan- LRA</i>	<p>Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut:</p> <p>(1) Pendapatan-LRA</p> <p>Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). • Pendapatan LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.
<i>Pendapatan LO</i>	<p>(2) Pendapatan-LO</p> <p>Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan b. Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode sewa. c. Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan. <p>Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).</p> <p>Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber.</p>

Belanja

(3) Belanja

Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN),

Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa,
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Aset

5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca,
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan Ganti Rugi, apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal,
 - c. Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan
 - a. harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b. harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - c. harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olahraga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya, kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang

(RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tatel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya,
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- ATB disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil, sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2021 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Software	4 tahun
Franchise	5 tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10 tahun
Hak Ekonomi, Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20 tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70 tahun

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

Kewajiban Pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Penjelasan atas Pos Laporan Realisasi Anggaran Satuan Kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar memperoleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp15.075.071.000. Selama tahun 2022, dilakukan revisi atas DIPA Awal Satuan Kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang disebabkan adanya *refocussing*, penghematan belanja pemerintah serta realokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Anggaran awal dan anggaran setelah revisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rincian Perubahan DIPA Tahun Anggaran 2022

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan PNB	1.800.000.000	2.587.860.000
Jumlah Pendapatan	1.800.000.000	2.587.860.000
Belanja		
Belanja Pegawai	7.064.865.000	6.838.907.000
Belanja Barang	6.630.827.000	6.752.704.000
Belanja Modal	1.563.340.000	1.483.460.000
Jumlah Belanja	15.259.022.000	15.075.071.000

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan Rp1.986.503.804 Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.986.503.804 atau mencapai 77 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.587.860.000. Pendapatan Satuan Kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar terdiri dari Pendapatan dari Penjualan dan Pengelolaan BMN, Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan, Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan, Pendapatan Jasa Lainnya dan Pendapatan Anggaran lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan (dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN	0	24.123.123	0
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	0	2.507.400	0
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.937.860.000	1.646.583.093	84,97
Pendapatan Jasa Lainnya	650.000.000	313.289.888	48,2
Pendapatan Anggaran Lainnya	0	300	0
Jumlah	2.587.860.000	1.986.503.804	76,76

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan -16,68 persen dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan pagu target PNPB pada bulan September. Selain itu, terdapat penurunan di Jasa Karantina dikarenakan pemeriksaan komoditi karantina dilakukan di Balai sehingga tidak memerlukan biaya perjalanan untuk memeriksa komoditi tersebut.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2022 dan 2021
(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN	24.123.123	22.345.878	7,95
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	2.507.400	2.507.400	0
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.646.583.093	1.937.860.000	-15,03
Pendapatan Jasa Lainnya	313.289.888	624.559.000	-49,83
Pendapatan Anggaran Lainnya	300	0	100
Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang lalu	0	726.676	-100
Pendapatan Penerimaan	0	5.893.700	-100

Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang lalu			
Jumlah	1.986.503.804	2.384.210.917	-16,68

Realisasi Belanja
Rp15.067.890.000

B.2 Belanja

Realisasi Belanja Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar pada TA 2022 adalah sebesar Rp15.067.890.000 atau 99,95% dari anggaran belanja sebesar Rp15.075.071.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022 (dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	6.838.907.000	6.838.851.729	99,99
Belanja Barang	6.752.704.000	6.747.761.809	99,92
Belanja Modal	1.483.460.000	1.481.257.290	99,85
Total Belanja Kotor	15.075.071.000	15.067.890.828	99,95
Pengembalian Belanja Pegawai	0	0	0
Jumlah	15.075.071.000	15.067.890.828	99,95

Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 1,40 persen dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan antara lain adanya pemblokiran dana dari pusat

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Pegawai	6.838.851.729	6.967.423.564	-1,85
Belanja Barang	6.747.761.809	6.291.065.587	7,26
Belanja Modal	1.481.257.290	2.022.314.924	-26,75
Jumlah	15.067.890.828	15.280.804.075	-1,40

Belanja Pegawai
Rp6.838.851.729

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.838.851.729 dan Rp6.967.423.564. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 penurunan dikarenakan adanya pegawai yang pensiun dan mutasi.

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja gaji pokok PNS	3.861.048.100	4.093.136.700	-3,69
Belanja pembulatan gaji PNS	55.996	57.719	-2,98
Belanja Tunj suami/istri PNS	267.456.898	296.162.368	-9,69
Belanja Tunj anak PNS	87.350.830	85.299.998	2,40
Belanja Tunj struktural PNS	20.340.000	33.300.000	-38,92
Belanja Tunj fungsional PNS	646.932.000	671.640.000	-3,68
Belanja Tunj PPh PNS	26.443.586	29.142.620	-9,26
Belanja Tunj beras PNS	223.922.640	232.468.200	-3,67
Belanja uang makan PNS	647.318.000	740.973.000	-12,64
Belanja tunjangan umum PNS	52.010.000	58.440.000	-11,00
Belanja uang lembur	1.005.979.000	743.781.000	35,25
Jumlah Belanja Kotor	6.838.852.050	6.974.403.605	-1,94
Pengembalian Belanja Pegawai	321	6.980.041	-99,99
Jumlah Belanja	6.838.851.729	6.967.423.564	-1,85

Belanja Barang
Rp6.747.781.809

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.747.781.809 dan Rp6.291.065.587. Realisasi Belanja Barang TA 2022

mengalami kenaikan 7,26 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2021. Hal ini disebabkan, antara lain:

1. Peningkatan belanja pemeliharaan untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama,
2. Peningkatan belanja Jasa langganan listrik dan air dan internet yang disebabkan meningkatnya aktivitas pelayanan,
3. Peningkatan belanja persediaan dikarenakan semakin banyaknya pemeriksaan laboratorium
4. Peningkatan belanja non operasional seperti bahan sosialisasi, bahan perlakuan guna memfasilitasi kegiatan perkarantinaan

Perbandingan Realisasi Belanja Barang
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Barang Operasional	2.027.147.646	1.900.160.755	6,68
Belanja Barang Non Operasional	477.739.890	432.168.699	10,54
Belanja Persediaan	677.252.175	498.935.527	35,74
Belanja Jasa	953.025.717	898.977.183	6,01
Belanja Pemeliharaan	1.312.724.326	1.282.477.609	2,35
Belanja Perjalanan Dinas	1.299.892.055	1.280.018.814	1,55
Belanja Barang Utk diserahkan ke Masyarakat	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	6.747.781.809	6.292.738.587	7,23
Pengembalian Belanja Barang	0	1.673.000	-100
Jumlah Belanja	6.747.781.809	6.291.065.587	7,26

Belanja Modal
Rp1.481.257.290

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.481.257.290 dan Rp2.022.314.924. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi Belanja Modal pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar 26,75% dibandingkan TA 2021 disebabkan oleh adanya penghematan anggaran/blokir dari pusat.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Tanah	0	0	
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	840.356.400	802.418.000	4,73
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	640.900.890	985.200.803	-34,94
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	240.296.000	-100
Belanja Modal Lainnya	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	1.481.257.290	2.027.914.803	-26,96
Pengembalian Belanja Modal	-	5.599.879	-100
Jumlah Belanja Modal	1.481.257.290	2.022.314.924	-26,75

Belanja Modal Tanah Rp0

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Perbandingan Realisasi Belanja Tanah
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Tanah	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0
Jumlah Belanja Modal			

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin Rp840.356.400

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 adalah sebesar Rp840.356.400, mengalami kenaikan sebesar 4,73 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2021 sebesar Rp802.418.000. Hal ini disebabkan oleh pengadaan peralatan dan mesin sebagai fasilitas pendukung untuk kegiatan operasional Balai maupun Wilker.

Perbandingan Realiasi Belanja Peralatan dan Mesin
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Peralatan dan Mesin	840.356.400	802.418.000	4,73
Jumlah Belanja Kotor	840.356.400	802.418.000	4,73
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja Modal	840.356.400	802.418.000	4,73

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp640.900.890

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp640.900.890 dan Rp985.200.803. Realisasi Belanja Modal TA 2022 mengalami penurunan sebesar 34,95 persen dibandingkan Realisasi TA 2021. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari renovasi Gudang Tertutup Permanen Kantor Balai dan Pagar permanen guna peningkatan dan kenyamanan dalam pelayanan kerantinaan.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Renovasi Gedung Kantor	640.900.890	985.200.803	-34,95
Jumlah Belanja Kotor	640.900.890	985.200.803	-34,95
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja Modal	640.900.890	985.200.803	-34,95

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp0

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp240.296.000. Realisasi Belanja Modal TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 45,00 persen dibandingkan Realisasi TA 2021. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jaringan radio untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi.

Perbandingan Realisasi Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Jaringan	0	240.296.000	-100
Jumlah Belanja Kotor	0	240.296.000	-100
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja Modal	0	240.296.000	-100

Aset Lancar

Rp472.870.092

C.1. Aset Lancar

Jumlah Aset Lancar Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp472.870.092 dan Rp345.110.057.

Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan untuk dapat segera direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

Kas di Bendahara

Pengeluaran

Rp0

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah kas yang dikuasai, dikelola, dan menjadi tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan (UP/TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal Neraca.

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2022 dan 2021

(dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
Uang Tunai	0	0
Uang Rekening di Bank	0	0
Jumlah	0	0

Kas di Bendahara

Penerimaan

Rp0

C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0, yang meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2022 dan 2021
(dalam rupiah)

Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
Uang Tunai	0	0
Jumlah	0	0

Persediaan
Rp472.870.092

C.1.3. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp472.870.092 dan Rp345.110.067 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA 2022 dan 2021
dalam rupiah

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	345.110.057
Mutasi tambah:	
Pembelian	677.252.175
Transfer masuk	21.287.000
Mutasi Kurang:	
Pemakaian	570.734.588
Barang rusak	44.552
Saldo Per 31 Desember 2022	472.870.092

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Transfer masuk persediaan merupakan dokumen karantina dari Badan Karantina Pertanian.

Aset Tetap
Rp404.517.613.913

C.2. Aset Tetap

Saldo Aset Tetap Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp404.517.613.913 dan Rp395.386.541.819.

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Aset Tetap pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar berupa Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, dan Aset Tetap Lainnya.

Tanah

Rp369.361.717.000

C.2.1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp369.361.717.000 dan Rp369.361.717.000

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Rincian Mutasi Tanah

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	369.361.717.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi Kurang:	
Revaluasi Aset	0
Penghapusan	-
Saldo Per 31 Desember 2022	0
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	-
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	369.361.717.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian tanah 2022

No	Luas	Lokasi	Nilai Awal	Nilai Akhir
1.	400,00m2	Jl.Gn Agung No.12 Singaraja Rt.-, TEGAL	287.200.000,00	684.000.000
2.	300,00m2	Jl.Raya Gelogor Carik Rt.Br.Gelogor, Denpasar Selatan	299.964.000,00	1.619.772.000
3.	892,00m2	Jl.Penataran Agung Rt.-, MANGGIS	887.145.000,00	756.880.000
4.	36.556,00m2	Jl.Raya Celukan Bawang Rt.-, GROKGAK	4.255.118.400,00	25.085.458.000
5.	14.200,00m2	Jl.Raya Benoa No.20 Rt.-, DENPASAR SELATAN	21.300.000.000,00	199.794.000.000
6.	11.600,00m2	Jl.Raya Benoa No.20 Rt.-, DENPASAR SELATAN	17.400.000.000,00	123.296.400.000
7.	960,00m2	Jl.Raya Gilimanuk Rt.-, MELAYA	454.080.000,00	621.047.000
8.	1.000,00m2	Jl.Nakula Rt.-, KUTA	2.671.102.000,00	16.250.000.000
9.	200,00m2	Jl.Penfui Timur Rt.-, KUTA	360.000.000,00	1.254.160.000
Jumlah			47.914.609.400,00	369.361.717.000

Peralatan dan Mesin

Rp29.312.424.769

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp29.312.424.769 dan Rp16.201.945.242.

Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan sebagai berikut :

Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	16.201.945.242
Mutasi tambah:	
Pembelian	840.356.400
Transfer Masuk	12.336.145.127
TOTAL	13.176.501.527
Mutasi Kurang:	
Penghentian aset dari penggunaan	-61.917.000
Saldo Per 31 Desember 2022	29.316.529.769
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	16.074.386.998
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	13.242.142.771

Mutasi tambah peralatan dan mesin antara lain adalah sebagai berikut:

I. Pembelian :

1. Pembelian vertical blind sebesar Rp. 16.200.000
2. Pengolah data sebesar Rp. 134.861.000
3. Mebelair sebesar Rp. 83.540.000
4. AC sebesar Rp. 29.000.000
5. Pengolah Data sebesar Rp. 163.970.000
6. Alat Laboratorium sebesar Rp. 193.095.000
7. Mesin Spraying sebesar Rp. 27.000.000
8. Celing spreaker sebesar Rp. 15.340.000
9. Tablet sebesar Rp. 3.799.000
10. Dispenser sebesar Rp. 3.750.000
11. Laptop sebesar Rp. 25.520.000
12. Mebelair sebesar Rp. 25.040.000
13. Mesin power (spraying) Rp. 12.960.000
14. Komputer PC sebesar Rp. 28.700.000
15. Rak arsip sebesar Rp. 7.326.000
16. Gate besi sebesar Rp. 34.362.000
17. Sound system sebesar Rp. 32.500.800
18. Kursi roda sebesar Rp. 3.200.000

II. Transfer Masuk

Transfer Masuk dari Badan Karantina berupa laptop untuk operasional Bendahara PNBPN dan Mobil X-Ray.

III. Mutasi kurang

Mutasi kurang merupakan penghentian penggunaan kendaraan bermotor sebesar Rp. 61.917.000 dan direklasifikasi ke dalam Aset Lainnya.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin dan Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Adanya perbedaan nilai aset Peralatan dan Mesin pada modul Pelaporan dan Modul Aset adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan nilai aset Peralatan dan Mesin pada neraca BMN dengan realisasi, dikarenakan adanya barang yang ekstrakompatible sebesar Rp. 4.105.000.
2. Sedangkan perbedaan nilai transfer masuk di BMN sebesar Rp.106.604.934 dikarenakan nilai di BMN adalah nilai transfer masuk yang belum penyusutan, sedangkan nilai di neraca percobaan akrual merupakan nilai transfer masuk setelah penyusutan.

Gedung dan Bangunan
Rp27.135.548.905

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp27.135.548.905 dan Rp26.494.648.014.

Rincian mutasi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan TA 2022
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	26.494.648.014
Mutasi tambah:	
Rehab Gedung	640.900.890
Mutasi Kurang:	-
Saldo Per 31 Desember 2022	27.135.548.905
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(6.144.163.165)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	20.991.385.740

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari rehab gedung arsip dan rehab pagar kantor Balai. Rincian Gedung dan Bangunan beserta Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp1.805.294.200

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.805.294.200 dan Rp1.805.294.200 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	1.805.294.200
Mutasi tambah:	-
Mutasi Kurang:	-
Saldo Per 31 Desember 2022	1.805.294.200

Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(867.343.010)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	937.951.190

Aset Tetap Lainnya
Rp54.432.000

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp54.432.000 dan Rp54.432.000 dengan rincian sebagai berikut sebagai berikut:

Rincian Mutasi Aset Tetap Lainnya
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	54.432.000
Mutasi tambah:	
-	-
Mutasi Kurang:	
-	-
Saldo Per 31 Desember 2022	54.432.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	0
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	54.432.000

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp23.151.802.961

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp23.151.802.961 dan Rp18.531.494.637.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
(dalam rupiah)

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	29.312.424.769	16.074.386.998	13.238.037.771
2.	Gedung dan Bangunan	27.135.548.905	6.144.163.165	20.991.385.740
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.805.294.200	933.252.798	872.041.402
4.	Aset Tetap Lainnya	54.432.000	0	54.432.000
	Jumlah	58.307.699.874	23.151.802.961	35.155.896.913

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Lainnya

Rp0

C.4. Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam Aset Lancar maupun Aset Tetap. Aset Lainnya pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar terdiri dari Aset Tak Berwujud dan Aset Lain-lain.

Aset Lain-Lain

Rp0

C.4.2. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp0 dan Rp0. Aset Lain-lain berupa Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Adapun mutasi Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Rincian Mutasi Aset Lain-lain

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	38.225.000
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi dari Aset Tetap	0
Mutasi Kurang:	
Penghapusan BMN	(38.225.000)
Saldo Per 31 Desember 2022	0
Amortisasi s.d. 31 Desember 2022	0
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	0

Akumulasi Penyusutan

dan Amortisasi Aset

Lainnya Rp0

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Amortisasi dan Penyusutan Aset Lainnya TA 2022

(dalam rupiah)

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
A.	Aset Tak Berwujud	0	0	0
	Jumlah	0	0	0
B.	Aset Lain-lain	0	0	0
	Jumlah	0	0	0
	Total	0	0	0

Kewajiban Jangka
Pendek Rp51.401.115

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban/utang pemerintah yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca.

Kewajiban Jangka Pendek Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp51.401.115 dan Rp34.814.942.

Uang Muka dari KPPN
Rp0

C.5.1. Uang Muka dari KPPN

Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp dan Rp0, merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada Pihak
Ketiga Rp51.401.115

C.5.2. Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp51.401.115 dan Rp34.814.942. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga TA 2022

(dalam rupiah)

No.	Uraian	Jumlah
1.	Langganan listrik	1.892.835
2.	Langganan telpon	929.850
3.	Langganan air	412.473
4.	Langganan internet	48.165.957
Total		51.401.115

Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya merupakan Langganan listrik, telpon, air dan langganan internet Desember 2022 yang belum dibayarkan per tanggal pelaporan.

Ekuitas
Rp404.939.082.890

C.7 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp404.939.082.890 dan Rp395.730.357.318. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

*Pendapatan PNB
Rp1.986.503.804*

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp1.962.380.681 dan Rp2.355.244.863. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, Iuran Badan usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	24.123.123	22.345.678	7,95
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	2.507.400	2.507.400	0
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.646.583.093	1.728.178.483	-4,72
Pendapatan Jasa Lainnya	313.289.888	624.559.000	-49,83
Pendapatan anggaran lain-lain	300	0	100
Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL	0	726.676	-100
Penerimaan kembali belanja modal TAYL	0	5.893.700	-100
Jumlah	1.986.503.804	2.384.210.917	-16,68

Pendapatan akrual berasal dari Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan, Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan, Pendapatan jasa lainnya, dan Pendapatan anggaran lain-lain.

*Beban Pegawai
Rp6.838.851.720*

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.838.851.720 dan Rp6.943.435.564. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan

yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai TA 2-22 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Gaji Pokok PNS	3.861.048.100	4.093.138.700	-5,67
Pengembalian beabn pembulatan gaji PNS	-321	0	-100
Beban pembuatan gaji PNS	55.996	57.658	-2,88
Beban Tunj suami/istri PNS	267.456.898	296.162.368	-9,69
Beban Tunj anak PNS	87.350.830	85.299.998	2,4
Beban Tunj struktural PNS	20.340.000	27.329.970	-25,57
Beban Tunj fungsional PNS	646.932.000	671.640.000	-3,67
Beban Tunj PPh PNS	26.443.586	29.142.620	-9,26
Beban Tunj beras PNS	223.922.640	232.468.200	-3,67
Beban uang makan PNS	647.318.000	716.985.000	-9,7
Beban tunjangan umum PNS	52.005.000	58.440.000	-11,01
Beban uang lembur	1.005.979.000	742.771.050	35,43
Jumlah Beban	6.838.851.729	6.943.435.564	-1,5

Beban Persediaan
Rp570.734.588

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp570.734.588 dan Rp679.313.228. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Persediaan Konsumsi	570.734.588	679.313.228	-15,98
Jumlah Beban	570.734.588	679.313.228	-15,98

Beban Barang dan
Jasa
Rp3.427.203.311

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.427.203.311 dan Rp3.230.621.566. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya peningkatan di beberapa belanja operasional yang mengikat.

Rincian Beban Barang dan Jasa
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Keperluan Perkantoran	1.418.923.841	1.321.533.510	7,37
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	360.240.000	323.760.000	11,27
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos	15.337.375	14.499.245	5,78
Beban Honor Operasional Satker	165.612.000	185.648.000	-10,79
Beban Barang operasional pandemi covid	67.034.430	54.720.000	22,50
Honor output kegiatan	6.325.000	2.700.000	134,25
Beban bahan	471.414.890	429.468.699	9,76
Beban Langganan Listrik	451.318.270	459.119.916	-1,69
Beban Langganan Telepon	89.375.385	93.625.106	-4,53
Beban langganan air	49.045.338	39.646.971	23,70
Beban langganan daya dan jasa lainnya	122.319.278	113.829.408	7,46
Beban Sewa	81.880.008	20.790.212	293,84
Beban Jasa Profesi	20.850.000	28.100.000	-25,80
Beban jasa lainnya	97.507.996	104.886.399	-7,03
Beban jasa penanganan pandemi covid	5.914.500	38.294.100	-84,55
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.105.000	0	100
Jumlah Beban	3.427.203.311	3.230.621.566	6,08

Dari tabel diatas terlihat adanya belanja barang dan jasa penanganan covid sebesar Rp.72.948.930 yang merupakan belanja jasa tes swab antigen dan belanja operasional seperti masker, handsoap, handsanitizer.

*Beban
Pemeliharaan
Rp1.357.733.920*
0

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.357.733.920 dan Rp1.282.477.609. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Kenaikan beban pemeliharaan karena adanya pengeluaran untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama serta pengeluaran untuk asuransi atas gedung dan bangunan. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	260.944.539	251.390.080	3,80
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	981.780.527	971.087.529	1,10
Beban pemeliharaan Jaringan	69.999.260	60.000.000	16,66
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	45.009.594	0	100
Jumlah Beban	1.357.733.920	1.282.477.609	5,87

*Beban
Perjalanan Dinas
Rp1.299.892.055*
5

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.299.892.055 dan Rp1.280.018.814. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun dan adanya pelatihan dari Kantor Pusat yang perjalanan dinasnya ditanggung sendiri. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut.

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2022 dan 2021
(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Perjalanan Dinas Biasa	593.776.686	587.503.953	1,07
Beban Perjalanan Tetap	191.176.000	310.078.000	-38,35
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	109.100.000	104.348.000	4,55
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	33.401.000	12.018.000	177,92
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	372.438.369	266.070.861	39,98
Jumlah Beban	1.299.892.055	1.280.018.814	1,55

Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp4.554.921.467

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.554.921.467 dan Rp2.215.483.857. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.279.113.780	1.002.448.843	227,11
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.209.309.822	1.147.150.985	5,42
Beban penyusutan Jalan dan Jembatan	38.024.086	35.602.920	6,8
Beban Penyusutan Irigasi	26.297.824	26.297.824	0
Beban penyusutan Jaringan	1.587.878	1.587.878	0
Beban Penyusutan aset tetap yang tidak digunakan	588.077	2.375.407	-75,24
Jumlah Beban	4.554.921.467	2.215.463.857	105,59

Kegiatan Non
Operasional
Rp59.994.831

D.10 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Surplus/Defisit pelepasan aset non lancar	-8.809.184	22.345.678	-139,42
Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional lainnya	68.804.015	668.558	10,19
Jumlah Beban	59.994.831	23.014.236	160.68

Pos Luar Biasa
Rp.0

D.11 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Tidak terdapat pendapatan atau beban dari Pos Luar Biasa untuk Tahun 2022 dan 2021.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp395.730.357.318

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp395.730.357.318 dan Rp396.324.310.216.

Defisit LO
Rp16.078.362.673

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah defisit sebesar Rp16.078.362.673 dan Rp13.253.071.539. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi
Rp0
Penyesuaian Nilai Aset Rp0

E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi

Transaksi Dampak Kumulatif Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0.

E.4.1. Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai Persediaan Rp0

E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0 Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan TA 2022

No.	Jenis Persediaan	Koreksi
1	Barang konsumsi	-
	Jumlah	-

Koreksi atas reklasifikasi Rp-10.000.000

E.4.3. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi atas reklasifikasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp-10.000.000 dan Rp.0.

Selisih Revaluasi Aset Rp0

E.4.4. Selisih Revaluasi Aset

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi Rp-13.838.972

E.4.5. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp-13.838.972 dan Rp-339.795.517.

Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Koreksi Lain-lain Rp0

E.4.6. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang, dan utang.

Transaksi Antar Entitas Rp25.310.927.217

E.5. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp25.310.927.217 dan Rp12.998.914.158.

Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal K/L, antar K/L, antar BUN, maupun K/L dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Transaksi Antar Entitas TA 2022

Jenis Persediaan	Koreksi
Diterima dari Entitas Lain	-1,986,503,804
Ditagihkan ke Entitas Lain	15,067,890,828
Transfer Masuk	12,229,540,193
Jumlah	25.310.927.217

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.5.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Pada periode hingga 31 Desember 2022, DDEL sebesar Rp-1.986.503.804 sedangkan DKEL sebesar Rp15.067.890.828.

E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal K/L, antar K/L, dan antara K/L dengan BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp12.229.540.193 terdiri dari:

Transfer Masuk TA 2022

No.	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	Badan Karantina Pertanian	12.229.540.193
Jumlah			12.229.540.193

E.5.3. Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Kenaikan/Penurunan Ekuitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp9.208.725.572 dan Rp-593.952.898.

Ekuitas Akhir
Rp404.939.082.890

E.6. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp404.939.082.890 dan Rp395.730.357.318.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Adanya belanja barang yang belum dibayarkan yaitu berupa tagihan listrik, telpon, air dan internet bulan Desember 2022 yang ditagihkan dan dibayarkan pada tahun 2023 (bukti terlampir).

F.1 Pengungkapan Lain-lain

1. Selama masa pelaporan tahun anggaran 2021, terjadi revisi DIPA sebagai berikut :

1. Dipa Awal Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 17 September 2021
2. Dipa Revisi 1 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 07 Pebruari 2022
3. Dipa Revisi 2 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 11 April 20212
4. Dipa Revisi 3 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 13 Mei 2022
5. Dipa Revisi 4 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 20 Mei 2022
6. Dipa Revisi 5 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 03 Juni 2022
7. Dipa Revisi 6 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 28 Juni 2022
8. Dipa Revisi 7 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 11 Juli 2022
9. Dipa Revisi 8 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 27 September 2022
10. Dipa Revisi 9 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 07 Oktober 2022
11. Dipa Revisi 10 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 01 November 2022
12. Dipa Revisi 11 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 04 November 2022
13. Dipa Revisi 12 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 23 November 2022
14. Dipa Revisi 13 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2022 tanggal 02 Desember 2022

2. Antara LPJ Bendahara Penerima BKU dan LRB belanja penerimaan terjadi perbedaan nilai sebesar Rp. 208.990,00 yang merupakan potongan dari SPM berupa sewa rumah dinas, hal ini dikarenakan pada laporan LPJ Bendahara Penerima, pihak KPPN tidak memperbolehkan PNPB potongan SPM dimasukkan dalam LPJ Bendahara Penerima.

3. Daftar Pengelola Anggaran Tahun 2022 pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar sebagai berikut :

1. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
Nama : drh. I Puty Terunanegara, MM
Jabatan : Plt. Kepala Balai
2. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
Nama : I Putu Yoga Santika, SE
Jabatan : PPK
3. Pejabat Penandatanganan SPM
Nama : I Made Oka Suryawan, S.Sos.
Jabatan : Kepala Tata Usaha
4. Bendahara Pengeluaran
Nama : Ni Nyoman Fariastini, SE
Jabatan : Bendahara Pengeluaran
5. Bendahara Penerima
Nama : Ni Ketut Rempini
Jabatan : Bendahara Penerima